

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

1. Sejarah Desa Ngroto

Desa Ngroto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gubug. Yang berada di sebelah barat aliran sungai Tuntang. Masyarakat Ngroto ini di kenal dengan masyarakat yang agamis. Sikap agamis ptersebut tidak bisa lepas dari beberapa faktor. Di antaranya di Desa Ngroto terdapat dua makam Wali (Simbah Abdurrohman Ganjur dan Simbah Sirojuddin) yang dikeramatkan oleh masyarakat Desa Ngroto.

Selain itu Desa Ngroto juga ada beberapa pondok pesantren, sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan adanya madrasah-madrasah ini mendorong remaja Desa Ngroto untuk memiliki sikap agamis yang tinggi.

Ngroto, Bukan sekedar kata yang tanpa makna. Ngroto bisa berarti daerah yang rata, ”merata”. Dalam tutur sejarah desa yang diriwatikan secara turun temurun, dikisahkan Pada saat dulu kala ketika daerah Ngroto dan sekitarnya masih berupa hutan belantara yang belum berpenduduk, datanglah Nyai Ragil ke tempat ini dan kemudian membuka lahan yang ditumbuhi bermacam tumbuhan untuk dijadikan tempat tinggal. Setelah melihat kontur tanah yang sebelumnya penuh pohon dan tumbuhan menjadi daerah yang rata, datar, dan nampak berbeda dengan yang terlihat disebelah selatan daerah ini berupa jajaran gundukan bukit kapur, Nyai Ragil kemudian menamakan daerah ini sebagai Ngroto.

Ada cerita lain menyebutkan, di Persia dulu terdapat keluarga Nyi Syamsiyah yang telah lama ditinggal suaminya pergi ke tanah Jawa. Nyi Syamsiyah mempunyai putra bernama Abdurrahman. Setelah dewasa, Abdurrahman mengajak ibunya mencari ayahnya ke tanah Jawa. Sesampainya di Jawa beliau dan ibunya berguru pada Kanjeng Sunan Kalijaga. Setelah beberapa tahun nyantri kepada Kanjeng Sunan, beliau ingat tujuan beliau datang ke tanah Jawa yaitu untuk mencari ayahnya. Beliau yakin ayahnya masih berada di tanah Jawa. Maka segeralah berpamitan dengan ibunya dan mohon restu pada Kanjeng Sunan. Kanjeng Sunan Kalijaga menyarankan agar beliau menyisir kali tuntang karena suatu saat ayahnya pasti lewat kali tersebut. Setelah berpamitan, beliau pun menyisir kali tuntang dengan perahu. Sampailah Abdurrahman pada suatu tempat yang di tunjukkan Kanjeng Sunan. Beliau pun turun dan mendirikan gubugan kecil disana yang tak jauh dari perkampungan.

Setelah beberapa tahun tinggal dan ikut berjuang syiar agama di sana, suatu hari dijumpainya seorang Kyai yang terhenti sampannya ketika melewati kali tuntang tersebut. Abdurrahman pun membantunya dan berkenalan. Tak disangka ternyata Kyi tersebut tidak lain adalah ayahnya yang bertahun-tahun beliau cari. Beliau sangat bersyukur dan meminta ayahnya untuk tinggal. Namun karena masih ada tugas yang harus diselesaikan ayahnya pun melanjutkan perjalanan ke Demak. Abdurrahman tetap tinggal dan melanjutkan syiar Islam di daerah tersebut. Nyi Syamsiah akhirnya menyusul putranya ikut tinggal di perkampungan tersebut. Lama-lama daerah itu semakin ramai. Karena daerah itu banyak ditumbuhi tanaman glagah dan merata maka daerah tersebut kemudian diberi nama Roto kemudian menjadi Ngroto.

Sejarah pemerintahan kepala desa Ngroto

- a. Mbah Kamidin : s/d Th
- b. Mbah Kamdani : s/d Th
- c. Mbah Kusnin : s/d Th
- d. Kepala Desa Joyo Suwito : s/d 1960
- e. Kepala Desa Sayuti : 1960 s/d 1976
- f. PJS Kepala Desa Supardi : 1976 s/d 1980
- g. Kepala Desa Prihatin : 1980 s/d 1990
- h. Kepala Desa Panyo : 1990 s/d 1999
- i. PJS Kepala Desa Munthaha : 1999
- j. PJS Kepala desa Sunarso : 1999s/d 2000
- k. Kepala Desa baedhowi : 2000 s/d 2013
- l. Kepala Desa Warsin : 2013 s/d 2019

2. Letak Geografis Desa Ngroto

Desa Ngroto merupakan salah satu desa luasnya 309 Ha yang berada di kecamatan Gubug yang berjarak dari pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 7 km dan jarak tempuh dengan pusat pemerintahan kabupaten kurang kebih 35 km. Adapun batas-batas wilayah desa Ngroto sebagai berikut:

- Timur : Jeketro
- Selatan : Trisari
- Barat : Trisari
- Utara : Papanrejo.

3. Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa Ngroto terdiri dari

- a. Kepala urusan : 1 orang
- b. Kepala dusun : 1 orang
- c. Staf : 2 orang

4. Pembinaan RT/RW

- a. Jumlah RT : 25 orang
- b. Jumlah RW : 6 orang

5. Kependudukan

Desa Ngroto memiliki penduduk sekitar 7.135, terdiri dari:

- a. Laki-laki : 3411
- b. Perempuan : 3724

Dan semua penduduk desa Ngroto beragama Islam.

6. Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal

Di desa Ngroto memiliki lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan dan memiliki beberapa Pondok Pesantren, sebagai berikut:

- a. TK/RA : 1 TK dan 1 RA
- b. SD/MI : 3 SD
- c. SMP/MTs : 2 MTs
- d. MA/SMK : 2 MA dan 1 SMK
- e. Pondok Pesantren : 3 Pondok Pesantren

7. Tempat Ibadah

- a. Masjid : 1 Masjid
- b. Mushola : 21 Mushola

B. Temuan Penelitian

1. Kondisi Remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

Dalam kehidupan sekarang yang serba modern muncul berbagai macam masalah yang di hadapi remaja. Banyak remaja yang terpengaruhi negatif oleh alat komunikasi yang serba canggih itu. Lebih banyak mesibukan diri dengan bermain gadget dan terpengaruh berbagai macam penyimpangan sosial yang di lakukan oleh remaja.

Melihat dari observasi peneliti telah mendapat informasi bahwa kondisi remaja di Desa Ngroto sama halnya dengan remaja-remaja di desa lain, akan tetapi

remaja Desa Ngroto dalam kegiatan keagamaan aktif dan baik.¹

Ini selaras dengan apa yang di utarakan Bapak Sudiro bahwa Keadaan remaja di Desa Ngroto ini rata-rata dalam kegiatan sosial bagus. Ini terdorong dari adanya beberapa faktor misalnya dari peran ulama, keberadaan pondok pesantren, dan kegiatan-kegiatan pengajian. Dalam bergaul remaja kondusif wajar lah remaja terpengaruh oleh perkembangan zaman yang serba teknologi tetapi masih dalam keadaan wajar. Dalam bergaul pun remaja masih di awasi dan di tempat tertentu misalnya di jembatan remaja Desa Ngroto tidak boleh nongkrong..²

Pernyataan ini hampir selaras dengan bapak H. Ahmad Muntaha orang tua remaja Desa Ngroto, yang menyatakan cara saya menghindarkan anak dari dampak negatif Memantau dengan siapa anak berkumpul dan membatasi waktu anak dalam berkumpul dengan lingkungan remaja, Dalam mendidik anak yang saya lakukan memantau pergaulan anak dan di arahkan yang baik-baik menurut orang-orang sholeh.³

Selain adanya pengaruh dari para ulama dan orang-orang sholeh. Remaja juga mengikuti apa yang di lihatnya mencontoh perlakuan orang-orang yang baik. Hal ini di sampaikan oleh ibu Hj. Komaroh sebagai orang tua remaja Desa Ngroto menyatakan Orang tua harus memberikan pengarahan dan memberi contoh secara langsung supaya anak bisa mengikuti hal-hal yang baik.⁴

¹ Observasi Oleh Penulis, 23 Mei, 2019.

² Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro selaku Pemerintahan Desa Ngroto pada tanggal 20 Mei 2019.

³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Muntaha selaku orang tua remaja Desa Ngroto pada tanggal 22 Mei 2019.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj Komaroh selaku orang tua remaja Desa Ngroto pada tanggal 22 Mei 2019.

Kondisi remaja yang baik kondusif bisa terhindar dari pergaulan yang menyimpang ini tidak bisa lepas dari pantauan orang tua remaja Desa Ngroto, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Hj Komaroh cara beliau menghindari anak dari dampak negatif pergaulan remaja dengan diajak kegiatan Al-Khidmah , karena dalam majlis dzikir Al-Khidmah sudah terdapat nilai Akhlaqul karimah.⁵

Kondisi remaja yang dipaparkan oleh hasil wawancara dan observasi diatas kemudian diperjelas lagi dengan wawancara langsung dengan remaja Desa Ngroto. Ketika remaja Desa Ngroto diberi pertanyaan tentang kondisi sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah jawaban mereka hampir sama. Dari empat informan remaja Desa Ngroto , yang pertama Ning Luthfiah.

“Kondisi saya sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sulit dinasihati dan saya merasakan kebimbangan dengan begitu saya mudah dipengaruhi teman saya yang tidak senang dengan majlis dzikir”.⁶

Yang kedua Siti Firdaus.

“Kondisi saya sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sulit di nasihati dan bandel”.⁷

Yang ketiga Muhammad Ansor.

“Sebelum saya mengikuti majlis Al-Khidmah kondisi saya masih sama dengan remaja lain di luar sana yang belum paham tentang keagaamaan dengan demikian saya mudah di

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hj Komaroh selaku orang tua remaja Desa Ngroto pada tanggal 22 Mei 2019.

⁶ Hasil wawancara dengan saudari Ning Luthfiah selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

⁷ Hasil wawancara dengan saudari Siti Firdaus selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

pengaruhi oleh teman-teman saya supaya tidak menghadiri majlis dzikir Al-Khidmah”.⁸

Dan yang keempat Ahmad kholili

“Kondisi saya sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah masih terbawa pada hal kesenangan duniawi dan mudah di pengaruhi teman karena masih remaja yang dipikirkan hanya senang-senang saja dan jangan ikut majlis dzikir”.⁹

Dari hasil pemaparan diatas dengan remaja Desa Ngroto dapat di simpulkan bahwa kondisi mereka sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini dalam keadaan yang labil, dimana dalam masa remaja ini mulai mempunyai pendapat dan menilai pendapatnya paling benar dengan demikian ketika mendapatkan nasihat dari orangtua mereka membantah. Dan pada usia remaja dimana remaja yang baru mencari jati diri mereka maka mudah terpengaruh dan belum bisa membekali dirinya dalam pergaulan dengan bekal agama karena belum pahamnya pentingnya peranan agama .

Kodisi informan remaja sesudah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah jawabanya pun juga hampir sama yang pertama Ning Luthfiyah.

“Perubahan saya ya setelah paham dzikir itu apa perubahan lebih patuh pada orang tua dahulunya saya bandel ketika orang tua menasihati tidak pernah saya dengarkan.”¹⁰

Yang kedua Siti Firdaus

⁸ Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Ansor selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 22 Mei 2019.

⁹ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Kholili selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 24 Mei 2019.

¹⁰ Hasil wawancara dengan saudari Ning Luthfiyah selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

“Semenjak mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah kondisi saya lebih kalem dan lebih nurut orang tua dan ketika di nasihati tidak membantah”.¹¹

Yang ketiga Muhammad Ansor

“Saya merasa setelah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah bersikap lebih dewasa dan juga serta perilaku setiap hari berubah menjadi lebih baik”.¹²

Dan keempat Ahmad Kholili

“Perubahan saya setelah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini yang saya rasakan saya merasakan lebih merasakan ketenangan mengetahui hidup ini harus seimbang. Meskipun masih muda tetap berpikir untuk kedepannya juga”.¹³

Jadi dari paparan diatas dapat di simpulkan kondisi remaja di desa Ngroto pada dasarnya sama halnya dengan remaja lain. Tetapi adanya majlis dzikir di Desa Ngroto ini bisa membantu remaja untuk bersikap dan berperilaku yang baik menghormati orang tua. Bisa mencontoh suri tauladan para ulama, kiyai, dan orang-orang sholeh yang berada di Desa Ngroto dengan ini bisa merasakan ketenangan dan meminimalisir dari kenakalan remaja dan mencegah dari pergaulan yang bebas.

¹¹ Hasil wawancara dengan saudari Siti Firdaus selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

¹² Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Ansor selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 22 Mei 2019.

¹³ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Kholili selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 24 Mei 2019.

2. Faktor Hambatan dan Pendukung Remaja Desa Ngroto Dalam Mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah

Peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan tingkat religiusitas remaja di desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tidak selamanya lancar, karena ada hambatan yang di hadapi remaja desa Ngroto. berdasarkan hasil observasi dan wawancara hambatan remaja sebagai berikut.

a. Faktor Hambatan Remaja Desa Ngroto Dalam Mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah

Ketika dalam melakukan atau menjalankan sesuatu selamanya tidak berjalan lancar, pasti ada yang menghambat apa yang kita lakukan. Seperti halnya remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah remaja di Desa Ngroto mendapat berbagai hambatan yang di hadapinya.

Ketika informan ditanya mengenai hambatan dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah jawaban informan hampir sama seperti halnya yang di utarakan informan selaku remaja Desa Ngroto pertama Ning Luthfiah menyatakan.

“Hambatan yang saya temui dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah mendapat cemooh dari teman sebaya yang membisikan “masih muda kok ikut majlis dzikir lebih baik ikut pembelajaran tentang agama” padahal di majlis dzikir juga ada pembelajaran agama (kemungkinan mereka berfikir bahwa majlis dzikir ini hanya untuk orang tua)”. Di majlis ini juga ada pembelajaran agama selain itu juga dapat ketenangan hati dalam mengikuti majlis dzikir, waktunya bertantangan dengan waktu

sekolah dan biaya ketika majlis berada di luar desa”.¹⁴

Kedua Siti Firdaus

“Hambatannya jika jarak rumah dengan lokasi majlis dzikir jauh, waktunya bersamaan dengan waktu sekolah dan ketika saya mengajak teman untuk majlis dzikir teman tersebut malah mengajak bermain”.¹⁵

Ketiga Muhammad Ansor

“Hambatannya ketika teman tidak mau di ajak majlis dan waktunya bersama-sama dengan acara lain”.¹⁶

Keempat Ahmad Kholili

“Hambatannya saya saat mengikuti majlis dzikir adalah di saat membagi waktu antara jam belajar sekolah dan acara majlis dzikir Al-Khidmah terkadang harus dibagi dengan baik dan jarak jika lokasi berada di luar desa.”¹⁷

Dari pernyataan empat informan tersebut hampir selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nur Chayati bawasannya

¹⁴ Hasil wawancara dengan saudari Ning Luthfiah selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

¹⁵ Hasil wawancara dengan saudari Siti Firdaus selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

¹⁶ Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Ansor selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 22 Mei 2019.

¹⁷ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Kholili selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 24 Mei 2019.

hambatannya jika tempat majlis dzikir berada di luar desa sulit untuk mengawasinya dan Jika anak tersebut memiliki teman dari luar desa yang mengajak untuk tidak menghadiri majlis dzikir (mengejek masih muda kok majlis).¹⁸ Dan pernyataan yang sama oleh bapak Ridlwan hambatannya jika anak remaja terbentur waktu antara sekolah dengan acara majlis dzikir karena waktunya terkadang pagi bertepatan dengan anak remaja bersekolah dan sekarang anak remaja suka lebih berbain Handphone dan males di ajak ke majlis dzikir.¹⁹

Jadi hambatan remaja desa Ngroto dalam mengikuti majlis Dzikir Al-Khidmah ini dari teman sebaya, tempat lokasi dan waktu yang bersamaan dengan waktu sekolah. Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan tokoh masyarakat yang menjadi hambatannya dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah adalah waktu.

b. Faktor Pendukung Remaja Dalam Mengikuti Majlis Dzikir Al-Khidmah

Keberadaan peran majlis dzikir Al-Khidmah mendorong remaja Desa Ngroto untuk aktif dalam kegiatan agama. Itu tidak bisa lepas dari dukungan berbagai elemen masyarakat terdiri dari pemerintahan desa, orang tua, tokoh masyarakat.

Setelah melakukan wawancara kepada informan remaja Desa Ngroto mendapat informasi sebagai berikut yang pertama Ning Luthfiyah.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nur Chayati selaku tokoh masyarakat Desa Ngroto pada tanggal 25 Mei 2019.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan selaku tokoh masyarakat Desa Ngroto pada tanggal 26 Mei 2019.

“Pendukung saya dalam mengikuti majlis ini adalah orang tua yang selalu mengajak saya untuk hadir bersama dalam majlis dzikir”.²⁰

Kedua Siti Firdaus.

“Pendukung saya dalam majlis dzikir Al-Khidmah adalah orang tua yang selalu memberi semangat untuk hadir majlis dzikir”.²¹

Ketiga Muhammad Ansor.

“Pendukungnya orang tua ketika berangkat bersama-sama dalam majlis dzikir ini, menumbuhkan rasa semangat untuk hadir dan lingkungan”.²²

Keempat Ahmad kholili.

“Pendukung saya dalam majlis dzikir Al-Khidmah adalah orang tua dan lingkungan. Karena lingkungan saya sangat mendukung dan saya sering berangkat bersama-sama jamaah di sekitar rumah saya”.²³

Ketika peneliti melakukan observasi pada kegiatan majlis dzikir ini. Kegiatan majlis

²⁰ Hasil wawancara dengan saudari Ning Luthfiah selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

²¹ Hasil wawancara dengan saudari Siti Firdaus selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

²² Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Ansor selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 22 Mei 2019.

²³ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Kholili selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 24 Mei 2019.

dzikir ini tidak di laksanakan pada siang hari saja melainkan malam juga ada kegiatan majlis dzikir ini.²⁴ Dengan adanya dukungan dari orang tua bisa mendorong remaja untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majlis dzikir. Hal ini juga dikuatkan remaja berangkat ke majlis dzikir bersama orang tua seperti yang telah di ungkapkan oleh remaja Ning Luthfiah dan Muhammad Ansor.

Dukungan dari orang tua ini menjadi tombak semangat remaja, karena remaja mendapat dukungan sepenuhnya dari orang tua. Seperti pernyataan dari Bapak Ridlwan.

“Pendukungnya ketelatenan orang tua dalam mendukung remaja mengikuti majlis dzikir (merayu supaya remaja mau hadir dalam majlis dzikir).”²⁵

Selain dukungan dari orang tua, remaja juga mendapatkan dukungan dari panitia majlis dzikir seperti yang dituturkan oleh Ibu Nur Chayati.

“Keterlibatan remaja dalam kegiatan majlis dzikir tersebut menumbuhkan rasa semangat untuk hadir dalam majlis”²⁶

Hal ini yang di maksud keterlibatan remaja dalam majlis dzikir di perkuat hasil observasi peneliti keterlibatan remaja ini, remaja diikuti

²⁴ Obesrvasi oleh penulis 21 Mei 2019.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan selaku tokoh masyarakat Desa Ngroto pada tanggal 26 Mei 2019.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Chayati selaku tokoh masyarakat Desa Ngroto pada tanggal 25 Mei 2019.

sertakan dalam khidmah (membantu) panitia dalam menyukseskan seperti halnya remaja menjadi petugas parkir kendaraan jamaah.²⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-

Khidmah ini adalah orang tua yang selalu memberikan penyemangat untuk mengikuti majlis dzikir dan lingkungan yang mendukung remaja untuk hadir dalam majlis dzikir Al-Khidmah.

3. Peran Majlis Dzikir Al-Khidmah dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Desa Ngroto

Masa remaja adalah masa yang paling penting, dimana remaja memulai mencari jati dirinya dengan berbagai cara. Pada masa ini mereka memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat di segala bidang terjadi. Anak ketika sudah memasuki masa remaja mulai mempunyai pendapat tersendiri bahkan pendapat orang tua tidak di dengarkan maka munculah penyimpangan dalam pergaulan remaja. Untuk meminimalisir kenakalan remaja ini perlunya adanya kegiatan-kegiatan positif yang bisa diikuti para remaja.

Di Desa Ngroto ini dari orang tua dan pemerintahan Desa Ngroto berusaha untuk mengoptimalkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Peneliti ketika melakukan observasi pada remaja di Desa Ngroto mendapatkan hasil bahwa rata-rata remaja di Desa Ngroto dalam kegiatan keagamaan khususnya majlis dzikir Al-Khidmah ikut berpartisipasi. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Bapak Sudiro, yang menyatakan.

²⁷ Observasi oleh penulis 21 Mei 2019.

“Selain remaja mengikuti kegiatan keagamaan, remaja banyak yang membantu untuk membagikan nasi bungkus, menggelar tikar alas duduk untuk jamaah dan penarik kotak amal”.²⁸

Pernyataan tersebut bisa diperkuat lagi ketika peneliti melakukan observasi juga menemukan para remaja ini selain sebagai pembagi nasi bungkus, menggelar tikar, penarik kotak amal remaja ini juga membantu dalam petugas parkir kendaraan para jamaah supaya tertata rapi dan aman bisa menciptakan rasa tenang para jamaah dalam mengikuti majlis dzikir karena kendaraannya aman.²⁹

Dengan adanya majlis dzikir Al-Khidmah Ini sangat berperan bagi remaja. Hal ini bisa di perkuat dari hasil wawancara dengan informan remaja desa Ngroto mengenai peran dari majlis dzikir Al-Khidmah. yang pertama Ning Luthfiyah.

“Sangat berperan karena majlis dzikir ini sangat meningkatkan iman saya sebagai remaja yang masih gampang untuk di pengaruhi. Dengan mengikuti majlis Al-Khidmah dan berkumpul dengan orang yang baik ini bisa membentuk pribadi yang baik, Semua kegiatan Al-Khidmah saya ikuti dari di desa sampai di luar desa dan jika berada diluar desa tergantung pada orang tua dan Ketika berdzikir bersama-sama hati saya merasakan ketenangan”.³⁰

Kedua Siti Firdaus,

“Yang saya rasakan majlis dzikir Al-Khidmah ini Sangat berperan, karena dari majlis ini banyak manfaat yang bisa di petik dari salah satu bagaimana

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro selaku pemerintahan Desa Ngroto pada tanggal 20 Mei 2019.

²⁹ Observasi oleh penulis 21 Mei 2019.

³⁰ Hasil wawancara dengan saudari Ning Luthfiyah selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

kita menghormati seorang guru, Semua kegiatan yang ada pada majlis dzikir Al-Khidmah dari awal-sampai akhir dari istighosah, maulid Nabi dan mauidoh hasanah dan Saya merasakan ketenangan Ketika berdzikir *Lailahaiillallah* hati saya bergetar karena dalam dzikir ini bersama-sama dengan jamaah lainnya”.³¹

Ketiga Muhamad Ansor,

“Majlis dzikir Al-Khidmah ini Sangat berperan dari bisa memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih dewasa, Kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah yang saya ikuti Tahlil, dzikir, dan juga pembacaan maulid dan Saya meraskan ketenangan di setiap dimana disitu ada majlis Al-Khidmah disitu saya merasakan ketenangan”.³²

Keempat Ahmad Kholili,

“Majlis dzikir Al-Khidmah ini sangat berperan, dengan majlis ini saya bisa merubah dan memperbaiki diri yang sebelumnya belum mengerti dan menjadi mengerti dari majlis dzikir ini, Selain kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah, saya juga mengikuti kegiatan sosial (*Khidmah*) dalam Al-Khidmah. *Khidmah* ini dalam bentuk apapun tenaga yang dibutuhkan dan saya bisa maka saya membantunya. Saya bisa merasakan ketenangan dalam majlis ini, ketika saya dan keluarga saya berserta orang-orang lain bersama dalam berkumpul yang semata-mata memuji dan bersyukur kepada Allah SWT dan bershawat kepada

³¹ Hasil wawancara dengan saudari Siti Firdaus selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 23 Mei 2019.

³² Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Ansor selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 22 Mei 2019.

junjungan kita Nabi Muhammad SAW, tapi paling inti disaat berdzikir bersama-sama”.³³

Dari hasil wawancara dengan informan remaja Desa Ngroto ini dapat disimpulkan bahwa peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas sangat berperan bagi remaja dari berperan sebagai pengontrol remaja supaya tetap dalam keadaan iman dari pengaruh-pengaruh yang negatif, sebagai contoh bagaimana berbuat dan bertingkah laku baik terhadap guru dan sebagai wadah perubahan untuk menjadi pribadi yang baik. Selain itu para informan ketika menghadiri majlis dzikir Al-Khidmah merasakan ketenangan saat berdzikir dan membaca sholawat maulid Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pemerintahan desa dan pengurus majlis dzikir Al-Khidmah juga mendapat informasi adanya peran Majelis dzikir Al-Khidmah di Desa Ngroto seperti yang di Sampaikan oleh Bapak Sudiro.

“Sangat berperan. Dengan adanya majlis dzikir ini bisa mengajari remaja remaja untuk beramal, beramal ini bukan harus berupa uang atau barang melainkan tenaga. Seperti yang di paparkan tadi bahwa remaja bisa andil dalam berkhidmah sebagai pembagi nasi bungkus, tikar alas duduk dan kotak amal”.³⁴

³³ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Kholili selaku remaja Desa Ngroto pada tanggal 24 Mei 2019.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro selaku pemerintahan Desa Ngroto pada tanggal 20 Mei 2019.

Sedangkan bapak H.Sumadi selaku pengurus Al-Khidmah menyatakan.

“Peran Al-Khidmah di Desa Ngroto ini sangat baik, dapat menarik remaja dalam berpartisipasi dalam kegiatan majlis tersebut dan dapat meningkatkan sikap dalam kegiatan agama”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran majlis dzikir Al-Khidmah ini sangat berperan dalam meningkatkan tingkat religiusitas remaja di Desa Ngroto. hal ini dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara dengan remaja Desa Ngroto yang menyebutkan dengan peran majlis dzikir dapat meningkatkan Iman dalam menghadapi pengaruh negatif, berbuat dan bertingkah laku baik serta bisa menghormati orang yang tua terutama orang tua dan guru. Hal ini juga di perkuat dari pernyataan dari pengurus Al-Khidmah dengan peran adanya majlis dzikir Al-Khidmah ini bisa membentuk sikap remaja dalam kegiatan-kegiatan agama lebih baik. Pemerintahan desa yang menyebutkan bahwa peran majlis dzikir Al-Khidmah ini untuk bisa memberi contoh supaya remaja terbiasa untuk beramal. Dan beramal itu tidak harus berupa uang dan barang melainkan tenaga untuk membantu mensukseskan kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sumadi selaku pengurus jamaah Al-Khidmah Desa Ngroto pada tanggal 20 Mei 2019.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Remaja Di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

a. Kondisi Remaja Sebelum Mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah

1) Sulit Dinasihati

Diterangkan dalam bukunya Sarlito W. Sarwono yang berjudul Pengantar Psikologi Umum, masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol menjadi kenakalan remaja dalam usahanya mencari identitas dirinya sendiri seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.³⁶

Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja Desa Ngroto mengalami masa yang penuh dengan kesukaran. Yang ketika di nasihati remaja Desa Ngroto mudah membantah dan bandel. Maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi remaja Desa Ngroto sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sulit dinasihati sesuai dengan teori masa remaja merupakan masa transisi anak-anak menuju dewasa yang menyebabkan munculnya perilaku-perilaku aneh berupa dalam

³⁶ Sarlito W. Sarwono, *pengantar Psikologi Umum*, 72.

mencari jati dirinya remaja mudah membantah orang tua karena mulai mempunyai pendapat sendiri.

2) Mudah di Pengaruhi Hal Negatif

Sudah di jelaskan sebelumnya di mana masa remaja di kenal dengan masa kesukaran dengan demikian remaja yang masih labil atau masih dalam masa transisi masa anak-anak menuju masa dewasa yang mudah terjadi konflik pada diri remaja.

Dalam bukunya Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan dalam bukunya yang berjudul Landasan Bimbingan dan Konseling Islam menyebutkan, manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Namun manusia mempunyai hawa nafsu (naluri atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan), dan juga dari pihak luar yang senantiasa berusaha menggoda atau menyelewengkan manusia dari kebenaran, yaitu setan, manusia sering terjerumus melakukan perbuatan dosa. Agar manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya dan terhindar dari godaan setan (sehingga dirinya tetap suci), maka manusia harus beragama, atau bertaqwa kepada Allah yaitu beriman, dan beramal shalih, atau menjalankan perintah Allah atau menjauhi larangan Allah. Apabila manusia telah bertaqwa kepada Tuhan, berarti dia telah memelihara fitrahnya, dan ini juga berarti bahwa dia termasuk orang yang akan memperoleh rahmat Allah.³⁷

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi remaja sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah remaja mudah di pengaruhi oleh

³⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, 138.

teman-temannya yang mengajak supaya tidak mengikuti majlis dzikir. Selain itu juga temannya ketika diajak majlis dzikir malah mengajak balik untuk bermain saja. Apalagi di usia remaja dalam pikirannya bisa mengikuti trend yang ada di lingkungan temannya. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja Desa Ngroto sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini sesuai dengan teori manusia dilahirkan dalam keadaan suci, namun manusia mempunyai naluri atau dorongan untuk memenuhi kebutuhannya. Dan juga pihak luar senantiasa menggoda atau menyelewengkan manusia dari kebenaran. Hal ini juga di rasakan remaja Desa Ngroto sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah yang berupa mudah dipengaruhi hal negatif oleh teman-temannya. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja Desa Ngroto mudah dipengaruhi oleh teman-temannya sesuai dengan teori mendapatkan dorongan dari pihak luar supaya tidak menghadiri majlis dzikir Al-Khidmah

b. Kondisi Remaja Sesudah Mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah

1) Menghormati Orang Tua

Dalam bukunya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yang berjudul Landasan Bimbingan dan Konseling Islam, kemampuan individu (anak) untuk dapat mengembangkan potensi “taqwa” dan mengendalikan “fujur”-nya, tidak terjadi secara otomatis atau berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan orang lain, yaitu melalui pendidikan agama (bimbingan, pengajaran, dan pelatihan),

terutama dari orang tuanya sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga.³⁸

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi remaja Desa Ngroto setelah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah bisa menghormati orang tua. Perubahan remaja Desa Ngroto setelah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini sesuai dengan teori yang dimana remaja Desa Ngroto mengalami perubahan sikap dari yang mudah membantah ketika di nasihati menjadi menghormati orang tua dan ketika di nasihati tidak membantah. Hal ini karena remaja Desa Ngroto mendapatkan pendidikan agama melalui majlis dzikir Al-Khidmah. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja Desa Ngroto sesudah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah mendapatkan pendidikan agama yang berupa melalui majlis dzikir Al-Khidmah bisa menghormati orang tua dengan cara tidak membantah ketika dinasihati.

2) **Bersikap Lebih Baik atau Sopan**

Pada bukunya Zakiyah Drajat yang berjudul Ilmu Jiwa Agama, tingkah laku keagamaan itu sendiri umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang, sikap keagamaan seperti dijelaskan sebelumnya merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap semua agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif. Oleh karena itu sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan

³⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, 136 .

agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan sikap itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.³⁹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi remaja Desa Ngroto sesudah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah mengalami perubahan bersikap lebih baik atau sopan. Hal ini sesuai dengan teori sikap keagamaan merupakan interaksi kompleks antara pengetahuan, perasaan dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan demikian lahir sikap keagamaan sesuai dengan agama. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja Desa Ngroto sesudah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah mendapatkan pemahaman agama yang cukup sehingga bersikap lebih baik yang berupa bisa bersikap lebih dewasa.

3) Merasakan Ketenangan

Diterangkan dalam jurnal Disertasi oleh Moch. Dony Dermawan yang berjudul Sejarah Lahir dan berkembangannya Perkumpulan Jamaah Al Khidmah, Pangkal berdzikir ialah bentuk kecintaan kepada Allah dan ujung akar dari dzikir adalah menjadikan kecintaan ini menjadi suatu keharusan dan kepastian yang harus dimiliki oleh hati. Bentuk kecintaan inilah tujuan tertinggi seorang manusia untuk lebih dekat mengingat Allah. Dengan demikian jelaslah bahwa bukan sekedar untuk mengingat saja. Seperti halnya dengan tujuan pengetahuan yaitu menggunakannya, sedangkan membaca Al-Qur'an mengamalkannya. Tujuan

³⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), 67.

mengingat Allah adalah kecintaan pada dzat yang selalu disebut-sebut, sehingga pengetahuan dan kecintaan kepada Allah bisa di kembangkan dan kedekatan-Nya bisa dicapai. Dengan mengingat Allah seseorang dapat mengarahkan hati dan lidahnya kepada Allah. Akan tetapi, ketika ia sudah terbiasa mengingat Allah secara terus menerus, maka seseorang tersebut mulai mencintai-Nya. Akibatnya rasa cinta itu pun menembus ke dalam relung hati dan qalbu seseorang tersebut. Tanpa itu, jiwanya tidak bakal damai dan tenang. Menurut kaum sufi, tujuan dari mengingat Allah secara terus-menerus adalah membangkitkan rasa cinta kepada Allah. Menurutnya, sebab pencintaan dan sumber kebijaksanaan adalah mencintai Allah dan mengingatnya. Dan salah satunya di buktikan dengan berdzikir.⁴⁰

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi remaja Desa Ngroto mengalami ketenangan sesudah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah hal ini sesuai dengan teori ketika hati terus menerus mengingat Allah akan memunculkan ketenangan hati. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja Desa Ngroto sesudah mengikuti majlis merasakan ketenangan yang berupa mengingat Allah dengan cara berdzikir di majlis dzikir Al-Khidmah.

⁴⁰ Moch Dony Dermawan, "Sejarah Lahir dan berkembangannya Perkumpulan Jamaah Al Khidmah Dalam Menyiarkan Ajaran-Ajaran KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Pada Tahun 2005-2014"(Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 28.

2. Faktor Hambatan dan Pendukung Remaja Mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah

Tidak bisa di pungkiri lagi bahwa hambatan dalam kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah Desa Ngroto itu ada, tetapi hambatan itu juga harus dapat di kendalikan menuju kebaikan. Sebaliknya pendukung yang sudah ada harus bisa di pertahankan. Adapun faktor hambatan dan pendukung remaja Desa Ngroto sebagai berikut:

a. Faktor hambatan

Pada bukunya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yang berjudul *Landasan Bimbingan Konseling Islam*, Keberadaan hawa nafsu itu di samping memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, juga dapat melahirkan *madlarat* (ketidaknyamanan, atau kekacauan dalam kehidupan, baik personal maupun sosial). Kondisi ini terjadi apabila hawa nafsu itu tidak di kendalikan, karena memang sifat yang melekat pada hawa nafsu adalah mendorong manusia kepada keburukan atau kejahatan.⁴¹

1) Teman

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teman juga menjadi hambatan di karenakan karakter remaja bermacam-macam dengan demikian hambatan setiap kegiatan pasti ada, misalnya remaja yang tidak mengikuti majlis dzikir malah menjadi batu kerikil remaja yang ingin mengikuti majlis dzikir. Maka dapat simpulkan bahwa hambatan remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini sesuai dengan teori hawa nafsu yang mengarahkan pada hal keburukan yang berupa teman justru membujuk supaya tidak mengikuti majlis dzikir Al_Khidmah.

⁴¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2010), 135.

2) Waktu

Temuan penelitian menunjukkan hambatan remaja Desa Ngroto dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah berasal dari diri remaja adalah waktu yang beramaan dengan acara lain. Maka dapat di simpulkan bahwa hambatan remaja Desa Ngroto ini sesuai dengan teori hawa nafsu merupakan dorongan yang bisa mengarahkan pada hal baik atau buruk hal ini remaja Desa Ngroto yang berupa belum bisa membagi dengan baik. Mana yang lebih di utamakan dan tidak saling merugikan pada kegiatannya.

3) Lokasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lokasi ini menjadi hambatan remaja Desa Ngroto dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah lokasi ketika kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah berada di luar desa. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi menjadi hambatan remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sesuai dengan teori karena ada kekacauan pada diri remaja yang berupa ketika di luar desa remaja Desa Ngroto tidak bisa menghadiri karena butuhnya pengawasan dari orang tua.

Maka dari ketiga hambatan diatas yang terdapat pada remaja Desa Ngroto sesuai pada teori apabila hawa nafsu tidak di kendalikan akan menyebabkan manusia melakukan hal keburukan. Dengan demikian ketika hambatan-hambatan tidak ada solusi maka remaja Desa Ngroto merasa terhambat dalam mengikuti majlis dzikir

b. Faktor pendukung

Pada bukunya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yang berjudul *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Apabila lingkungan bersikap masa bodoh, acuh tak acuh atau bahkan melecehkan ajaran agama, dapat di pastikan anak akan mengalami kehidupan tuna agama, tidak familier (akrab) dengan nilai-nilai agama, sehingga sikap dan perilakunya akan bersifat *impulsif, instrintif*, atau hanya mengikuti hawa nafsu.⁴²

Spiritual juga merupakan karakteristik dari kehidupan seseorang. Spiritual merupakan aktualisasi kebutuhan manusia paling tinggi yaitu aktualisasi diri *transcendental*.

Pada bukunya Saliyo yang berjudul *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, konseling yang menggunakan agama atau spiritual sebagai dasar hubungan antara klien yang lebih baik. Bahkan ajaran-ajaran dalam agama ataupun spiritual yang diyakininya akan dapat menjadi bahan dukungan dalam kehidupan klien yang lebih baik. Agama dan spiritual sekarang menjadi pendukung yang positif dalam berinteraksi dengan sesama teman. Agama dapat dikenalkan kembali kepada klien untuk menjadikan kehidupan yang positif dan lebih baik dan sehat.

Apapun agamanya dan spiritual yang ajarannya tidak bertentangan dengan norma masyarakat ataupun nalar logika akal sehat keduanya sangat positif bagi perkembangan manusia. Dikatakan positif karena spiritual ataupun agama dapat sebagai penyeimbang jalan kehidupan penganutnya

⁴² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2010), 135.

untuk kehidupan yang lebih baik. Bahkan mendukung kesehatan secara jasmani dan rohani.⁴³

1) Orang tua

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendukung remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah orang tua. Maka dengan dukungan orang tua ini membuat remaja Desa Ngroto bersemangat hadir mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini sesuai dengan teori bahan-bahan ajaran dalam agama yang diyakininya akan mendapatkan dukungan untuk menjadikan kehidupan yang baik dan sehat hal ini berupa remaja mendapat dukungan dari orang tua untuk menghadiri majlis dzikir.

2) Lingkungan

Temuan penelitian menunjukkan pendukung remaja Desa Ngroto dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah adalah lingkungan. Lingkungan yang mendukung dalam kegiatan keagamaan juga sangat berperan bagi remaja. Remaja Desa Ngroto ketika berangkat majlis dzikir bersama jamaah lingkungan rumahnya yang menjadikan dukungan remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan menjadi pendukung remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sesuai dengan teori apabila lingkungan tidak peduli bersikap masa bodoh maka akan membuat remaja bermalas-malas untuk mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah hal ini sesuai dengan teori Dalam teori menyebutkan

⁴³ Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, 40.

Apabila lingkungan bersikap masa bodoh, acuh tak acuh atau bahkan melecehkan ajaran agama, dapat di pastikan anak akan mengalami kehidupan tuna agama yang berupa remaja Desa Ngroto dalam menghadiri majlis dzikir bersama jamaah lingkungannya.

Maka dari kedua pendukung diatas yang terdapat pada remaja Desa Ngroto dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah adalah lingkungan sesuai dengan teori apabila lingkungan tidak peduli dengan remaja maka remaja akan tuna agama, namun pada Desa Ngroto lingkungan mendukung remaja dalam kegiatan agama dan pada teori lain ketika lingkungan dikatakan positif akan mendukung kesehatan secara jasmani dan rohani. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan Desa Ngroto ini mendukung remaja Desa Ngroto dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah.

3. Peran Majlis Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa terlepas dari status (kedudukan), meskipun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, namun kedekatannya sangat terasa sekali. Dengan adanya peran ini bisa membentuk pribadi-pribadi yang dahulunya kurang menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Demikian juga pada majlis dzikir Al-Khidmah pada Desa Ngroto berperan sebagai pengontrol remaja dari pengaruh-pengaruh negatif selain itu juga majlis dzikir Al-Khidmah sebagai media untuk menguatkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Iman

Menurut Glock dan Stark dalam jurnal oleh Saliyo yang berjudul Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya, Agama atau religiusitas juga akan mempengaruhi watak kepribadian seseorang, bahwa religiusitas merupakan sistem yang menimbulkan nilai, keyakinan, dan sistem perilaku yang terlembaga yang semuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang maknawi. Religiusitas merupakan komitmen dengan agama yang diyakininya yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik yang tampak ataupun tidak tampak.⁴⁴

Pada bukunya H.M Arifin yang berjudul Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, menurut penyelidikan Rumke, keraguan terhadap kebenaran adanya tuhan atau agama adalah merupakan proses permulaan timbulnya iman kepada Tuhan. Keraguan demikian timbul pada periode mendekati pubertas.⁴⁵

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa majlis dzikir Al-Khidmah berperan meningkatkan keimanan remaja Desa Ngroto sesuai dengan teori agama adalah permulaan timbulnya iman kepada Tuhan. Pada teori lain menyebutkan sikap Berdasarkan teori diatas sikap religiusitas remaja bisa terlihat dan tidak terlihat. Hal ini bisa dilihat dari sikap remaja yang secara langsung tidak bisa dilihat melainkan bisa dirasakan oleh remaja yang membekali dirinya dengan ajaran-ajaran agama.

⁴⁴ Saliyo, "Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya", No.1 (Juni,2018), 70.

⁴⁵ H.M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 139-144.

Maka dapat disimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak bisa dilihat oleh orang lain namun dirasakan. Hal ini juga rasakan oleh remaja Desa Ngroto.

b. Ketenangan Hati

Dalam bukunya Said Aqil Siroj yang berjudul *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, dalam konteks “ingat kepada Allah” ini, umat Islam tidak pernah lepas dari tiga hal: doa, wirid, dzikir. Doa adalah permintaan atau permohonan sesuatu kepada Allah untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Wirid merupakan bacaan tertentu untuk mendapatkan “aliran” berkah dari Allah. Sementara Dzikir adalah segala gerak-gerik dan aktivitas yang berobsesi pada kedekatan atau *taqarrub* kepada Allah. Mengucapkan kata-kata tertentu yang mengandung unsur ingat kepada Allah juga termasuk dzikir. Dzikir sangat penting karena dalam pandangan kesufian ia merupakan langkah pertama cinta kepada Allah.⁴⁶

Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja Desa Ngroto dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah merasakan ketenangan setelah melakukan dzikir bersama-sama membaca manakib, maulid dan mendengarkan mauidoh hasanah. Dzikir sangat penting karena dalam pandangan kesufian merupakan langkah pertama cinta Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja Desa Ngroto merasakan ketenangan dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmahsesuai dengan teori yang berupa berdzikir bersama-sama.

⁴⁶ Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, 86.

c. Bersikap Lebih Baik

Dalam bukunya Zakiyah Drajat yang berjudul *Ilmu Agama*, tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa jiwa keagamaan yang berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri. Agama bagi manusia, memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang banyak menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran dan pengalaman agama ini pula kemudian munculnya tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang.⁴⁷

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkah laku keagamaan atau sikap remaja Desa Ngroto lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori tingkah laku keagamaan yang berdasarkan dari kesadaran remaja Desa Ngroto dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini diekspresikan melalui perubahan remaja menjadi baik. Maka dapat disimpulkan bahwa peran majlis dzikir ini bisa memperbaiki sikap remaja Desa Ngroto lebih baik yang berupa sikap remaja lebih paham agama.

Peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja sangatlah di perlukan untuk remaja. Karena remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah bisa merasakan dari ketiga fungsi peran agama, dari mengingat Allah dengan cara berdzikir, beramal shaleh dengan berkhidmah (membantu keperluan majlis dzikir). Memelihara jiwa dengan menghadirkan diri dalam majlis yang mulia,

⁴⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), 67.

berdzikir, manakib, bersholawat dan berdoa bersama-sama. Memelihara akal, remaja bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan berbagai hambatan remaja masih mengikuti majlis dzikir, di majlis ini remaja juga bisa belajar melalui mauidoh hasanah yang di sampaikan oleh para kiyai, ulama dan orang-orang sholeh. Dengan demikian sangatlah diperlukan majlis-majlis yang seperti ini untuk membentuk karakter remaja yang agamis.

